

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan pendekatan pemasaran khususnya yang berkaitan dengan *event* dan citra kota. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, terdiri dari variabel bebas/*independent* (X) yaitu *event* dan variabel terikat/*dependent* (Y) yaitu citra kota atau *city image*.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah *event* festival budaya di Kabupaten Purwakarta, dengan responden para pengunjung *event* tersebut, sehingga penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang pernah mengunjungi *event* festival budaya. *Event* tersebut menjadi variabel bebas (X) yang terdiri dari sub variabel tema, tata ruang, dekorasi, pemasok, kebutuhan teknis, tata panggung, hiburan, talenta, katering dan pelayanan, sedangkan citra Kabupaten Purwakarta adalah sebagai variabel terikat (Y) yang memiliki sub variabel jalur, tepian, daerah, ruang kota dan landmark. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, dengan demikian penelitian ini berdasarkan metode *cross sectional method*.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif dan verifikatif. “Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2014, hlm. 147). Berdasarkan paparan tersebut, secara deskriptif penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran mengenai *event* festival budaya di Purwakarta dengan sub variabel *event* yang terdiri dari tema,

tata ruang, dekorasi, pemasok, kebutuhan teknis, tata panggung, hiburan, talenta, katering dan pelayanan. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud untuk mengetahui gambaran mengenai citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya dengan sub variabel citra kota yang terdiri dari jalur, tepian, daerah, ruang kota dan landmark.

Sedangkan penelitian verifikatif sendiri merupakan penelitian untuk menguji kebenaran hubungan kausal (*cause-and-effect*), yaitu hubungan antara variabel *independent* (variabel bebas yang mempengaruhi) dengan variabel *dependent* (variabel terikat yang dipengaruhi). Sesuai dengan penjelasan tersebut, berdasarkan metode verifikatif penelitian ini bertujuan untuk menguji atau mencari tahu mengenai seberapa besar pengaruh *event* festival budaya terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode survey pada pengunjung *event* festival budaya di Purwakarta. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 6) “metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes dan wawancara terstruktur dan sebagainya”. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, maka waktu penelitian berdasarkan metode *cross sectional method*. *Cross sectional method* sendiri merupakan metode penelitian dengan cara mempelajari objek penelitian dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka panjang.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan serangkaian aktifitas perencanaan, struktur dan strategi yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas atau sebab akibat. Menurut Rangkuti (2007, hlm. 24) mengatakan :

Desain kausalitas bertujuan untuk mengetahui variabel yang menjadi penyebab atau variabel pengaruh (variabel *independent*) dan variabel yang menjadi akibat atau variabel terpengaruh (variabel *dependent*) serta mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variabel-variabel tersebut.

Adapun hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh dari *event* festival budaya yang kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk dicari pengaruhnya terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 38) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel terikat (*dependent*) yaitu citra kota yang terdiri sub variabel jalur, tepian, daerah, ruang kota, dan landmark dan variabel bebas (*independent*) yaitu *event* yang terdiri dari sub variabel tema, tata ruang, dekorasi, pemasok, kebutuhan teknis, tata panggung, hiburan, talenta, katering dan pelayanan. Berdasarkan paparan tersebut, berikut penjabaran operasionalisasi variabel penelitian :

Tabel 3.1
Operasionlisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>Event (X)</i>	“ <i>Event : an occurrence at a given place and time; a special set of circumstances; a noteworthy occurrence</i> ”. (Donald Getz, 2007).				
	Tema	1. Daya tarik tema kebudayaan dalam <i>event</i> yang diselenggarakan	1. Tingkat daya tarik tema kebudayaan dalam <i>event</i> yang diselenggarakan	Ordinal	1
		2. Kesesuaian tema dengan tujuan penyelenggaraan <i>event</i>	2. Tingkat kesesuaian tema dengan tujuan penyelenggaraan <i>event</i>	Ordinal	2
Tata Ruang	1. Kesesuaian tata letak panggung dengan lokasi	1. Tingkat kesesuaian tata letak panggung dengan lokasi	Ordinal	3	

		<p>penyelenggaraan <i>event</i></p> <p>2. Kenyamanan lokasi untuk menyaksikan <i>event</i></p>	<p>penyelenggaraan <i>event</i></p> <p>2. Tingkat kenyamanan lokasi untuk menyaksikan <i>event</i></p>	Ordinal	4
	Dekorasi	<p>1. Keunikan tata hias panggung dan lokasi selama <i>event</i> berlangsung</p> <p>2. Kesesuaian tata hias panggung dan lokasi dengan tema penyelenggaraan <i>event</i></p>	<p>1. Tingkat keunikan tata hias panggung dan lokasi selama <i>event</i> berlangsung</p> <p>2. Tingkat kesesuaian tata hias panggung dan lokasi dengan tema penyelenggaraan <i>event</i></p>	Ordinal	5
				Ordinal	6
	Pemasok	<p>1. Kualitas peralatan pendukung yang digunakan dalam <i>event</i></p>	<p>1. Tingkat kualitas peralatan pendukung yang digunakan dalam <i>event</i></p>	Ordinal	7
			<p>2. Kualitas perlengkapan pendukung yang digunakan dalam <i>event</i></p>	<p>2. Tingkat kualitas perlengkapan pendukung yang digunakan dalam <i>event</i></p>	Ordinal
	Kebutuhan Teknis	<p>1. Penggunaan teknologi modern dalam penyelenggaraan <i>event</i></p>	<p>1. Tingkat penggunaan teknologi modern dalam penyelenggaraan <i>event</i></p>	Ordinal	9
			<p>2. Ketersediaan media interaktif dalam penyelenggaraan <i>event</i></p>	<p>2. Tingkat ketersediaan media interaktif dalam penyelenggaraan <i>event</i></p>	Ordinal
	Tata Panggung	<p>1. Kualitas tata cahaya panggung pertunjukan dalam <i>event</i></p>	<p>1. Tingkat kualitas tata cahaya panggung pertunjukan dalam <i>event</i></p>	Ordinal	11
		<p>2. Kualitas tata suara panggung pertunjukan dalam <i>event</i></p>	<p>2. Tingkat kualitas tata suara panggung pertunjukan dalam <i>event</i></p>	Ordinal	12
		<p>3. Kesesuaian <i>venue</i> dengan tema <i>event</i></p>	<p>3. Tingkat kesesuaian <i>venue</i> dengan tema <i>event</i></p>	Ordinal	13

	Hiburan	1. Daya tarik hiburan dari penyelenggaraan <i>event</i>	1. Tingkat daya tarik hiburan dari penyelenggaraan <i>event</i>	Ordinal	14	
		2. Kemeriahan acara yang disajikan	2. Tingkat kemeriahan acara yang disajikan	Ordinal	15	
		3. Kesesuaian isi acara dengan tema	3. Tingkat kesesuaian isi acara dengan tema	Ordinal	16	
	Talenta	1. Kualitas pengisi acara dalam <i>event</i>	1. Tingkat kualitas pengisi acara dalam <i>event</i>	Ordinal	17	
		2. Profesionalisme pengisi acara dalam <i>event</i>	2. Tingkat profesionalisme pengisi acara dalam <i>event</i>	Ordinal	18	
		3. Daya tarik pengisi acara dalam <i>event</i>	3. Tingkat daya tarik pengisi acara dalam <i>event</i>	Ordinal	19	
	Katering	1. Ketersediaan <i>stand</i> penjual makanan dan minuman khas Purwakarta yang ditawarkan	1. Tingkat ketersediaan <i>stand</i> penjual makanan dan minuman khas Purwakarta yang ditawarkan	Ordinal	20	
		2. Kualitas makanan dan minuman yang ditawarkan selama penyelenggaraan <i>event</i>	2. Tingkat kualitas makanan dan minuman yang ditawarkan selama penyelenggaraan <i>event</i>	Ordinal	21	
	Pelayanan	1. Kenyamanan suasana selama <i>event</i> berlangsung	1. Tingkat kenyamanan suasana selama <i>event</i> berlangsung	Ordinal	22	
		2. Ketersediaan pusat informasi	2. Tingkat ketersediaan pusat informasi	Ordinal	23	
	Citra (Y)	Citra kota dapat didefinisikan sebagai gambaran mental dari sebuah kota sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakat. (Lynch dalam Dinnie, 2011)				
		Jalur	1. Ketersediaan akses jalan menuju Purwakarta sebagai tujuan wisata kota budaya	1. Tingkat ketersediaan akses jalan menuju Purwakarta sebagai tujuan wisata kota budaya	Ordinal	24
2. Kemudahan akses jalan menuju Purwakarta sebagai tujuan wisata kota budaya	2. Tingkat kemudahan akses jalan menuju Purwakarta sebagai tujuan wisata kota budaya		Ordinal	25		

		3. Ketersediaan sarana transportasi umum menuju Purwakarta	3. Tingkat ketersediaan sarana transportasi umum menuju Purwakarta	Ordinal	26
	Tepian	1. Daya tarik daerah tepian seperti waduk Jatiluhur di Purwakarta	1. Tingkat daya tarik daerah tepian seperti waduk Jatiluhur di Purwakarta	Ordinal	27
		2. Daya tarik <i>green zone</i> seperti daerah pegunungan di Purwakarta	2. Tingkat daya tarik <i>green zone</i> seperti daerah pegunungan di Purwakarta	Ordinal	28
	Daerah	1. Daya tarik kawasan Arab di Pasar Rebo Purwakarta	1. Tingkat daya tarik kawasan Arab di Pasar Rebo Purwakarta	Ordinal	29
		2. Daya tarik kawasan <i>Chinatown</i> di Pasar Jum'at Purwakarta	2. Tingkat daya tarik kawasan <i>Chinatown</i> di Pasar Jum'at Purwakarta	Ordinal	30
		3. Daya tarik pusat kota di Purwakarta	3. Tingkat daya tarik pusat kota di Purwakarta	Ordinal	31
	Ruang Kota	1. Ketersediaan station kereta api dan terminal di Purwakarta	1. Tingkat ketersediaan station kereta api dan terminal di Purwakarta	Ordinal	32
		2. Daya tarik Alun-alun kota Purwakarta	2. Tingkat daya tarik Alun-alun kota Purwakarta	Ordinal	33
		3. Daya tarik Situ Buleud Purwakarta	3. Tingkat daya tarik Situ Buleud Purwakarta	Ordinal	34
	Landmark	1. Daya tarik bangunan khas Gapura Malati di Purwakarta	1. Tingkat daya tarik bangunan khas Gapura Malati di Purwakarta	Ordinal	35
		2. Daya tarik arsitektur bangunan Julang Ngapak khas Sunda di Purwakarta	2. Tingkat daya tarik arsitektur bangunan Julang Ngapak khas Sunda di Purwakarta	Ordinal	36
		3. Daya tarik Gedung Kembar Nakula Sadewa di Purwakarta	3. Tingkat daya tarik Gedung Kembar Nakula Sadewa di Purwakarta	Ordinal	37
		4. Daya tarik air mancur Situ Buleud	4. Tingkat daya tarik air mancur Situ Buleud	Ordinal	38

Sumber : Hasil pengolahan data 2015

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data sendiri bisa didapat dari sumber internal maupun eksternal. Secara umum sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan paparan di atas yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer menurut Istijanto (2009, hlm. 4) adalah “data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus, data ini belum tersedia karena memang belum ada riset sejenis yang pernah dilakukan atau hasil riset sejenis sudah terlalu kadaluarsa”. Dalam pengambilan data dengan menggunakan data primer dilakukan secara mandiri oleh peneliti berupa observasi, wawancara dan kuesioner yang disebar ke responden. Dalam hal ini yang menjadi responden penelitian adalah pengunjung *event* festival budaya di Purwakarta.

2. Data Sekunder

Istijanto (2009, hlm. 38) menyatakan bahwa “data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain, ini berarti periset sekedar mencatat, mengakses atau meminta data tersebut ke pihak lain yang telah mengumpulkannya”. Data ini dapat ditemukan dengan cepat dan dengan biaya yang lebih murah, yakni data diperoleh melalui berbagai macam buku, jurnal dan internet sebagai penunjang penelitian.

Berdasarkan paparan di atas, maka data-data dan sumber-sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang disajikan dalam tabel data berikut ini :

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

No.	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Data ranking devisa pariwisata	Pusdatin Kemenparekraf dan BPS	Sekunder
2	Data daya saing pariwisata negara Asia Tenggara tahun 2013	WEF <i>Report</i>	Sekunder
3	Data Realisasi PAD sektor pariwisata Kabupaten Purwakarta	Dishubparpostel Kabupaten Purwakarta	Sekunder
5	Data <i>event-event</i> di Purwakarta	Dishubparpostel Kabupaten Purwakarta	Sekunder
6	Data daftar penyelenggaraan <i>event</i> festival budaya	Dishubparpostel Kabupaten Purwakarta	Sekunder
7	Data kuesioner pra penelitian	Pengolahan Kuesioner	Primer
8	Data tanggapan pengunjung mengenai <i>event</i> festival budaya	Pengolahan Kuesioner	Primer
9	Data pengaruh <i>event</i> festival budaya terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya	Pengolahan Kuesioner	Primer
10	Data tanggapan pengunjung Mengenai citra Purwakarta	Pengolahan Kuesioner	Primer

Sumber : Hasil pengolahan data 2015

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Yaitu melakukan langsung pengamatan ke lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yakni mengenai *event* festival budaya dan citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.

2. Studi Kepustakaan

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku dan pencarian informasi di internet sebagai acuan dalam mencari teori-teori yang berhubungan dengan *event* dan citra kota atau *city image*.

3. Wawancara

Adapun pengambilan data dengan wawancara dilakukan kepada semua yang terkait dengan objek penelitian dalam memperoleh data mengenai *event* festival budaya seperti Dinas Perhubungan, Kebudayaan, Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Kabupaten Purwakarta selaku penyelenggara *event*.

4. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis yang terstruktur kepada responden penelitian. Adapun kuesioner yang disebar kepada responden adalah mengenai *event* festival budaya dan citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya. Dalam kuesioner ini, penulis akan mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variabel bebas (X) yaitu *event* dan variabel terikat (Y) yaitu citra kota atau *city image*.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014, hlm. 80) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Jenis populasi sendiri menurut kuantitasnya terdiri dari populasi terbatas (*finitiy*) dan populasi tidak terbatas (*unfinitiy*) populasi pada penelitian ini termasuk pada jenis populasi terbatas. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para pengunjung *event* festival budaya di Purwakarta dari tahun 2011 – 2014 dengan rata-rata jumlah pengunjung pada *event* tersebut sebanyak 319.154 orang (sumber : Dishubparpostel Kabupaten Purwakarta).

3.5.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014, hlm. 81) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Penggunaan sampel dimaksudkan sebagai upaya efisiensi waktu dan biaya dalam melakukan penelitian yang disebabkan karena besarnya jumlah dari populasi yang akan diteliti. Segala

sesuatu yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan berlaku bagi populasi selama sampel yang digunakan representatif. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 100 responden dengan mengacu pada penentuan penarikan sampel dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- 1 = Konstanta
- e = Estimasi eror

Berdasarkan rumus di atas, maka hasil perhitungan untuk jumlah sampel penelitiannya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{319.154}{1 + 319.154 (0,1)^2} = 99,96 \approx 100$$

Dengan estimasi eror sebesar 0.1 dari hasil perhitungan di atas, maka didapat jumlah sampel untuk diteliti sebesar 99 orang dan dibulatkan menjadi 100.

3.5.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel atau *sampling* merupakan suatu teknik dalam mengambil sampel sebagai upaya dalam mempermudah penelitian. Secara mendasar, teknik penarikan sampel terdiri dari dua macam yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 120) “yang dimaksud dengan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Secara spesifik teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 122) “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Berdasarkan pengertian tersebut pertimbangan yang dijadikan dasar

penarikan sampel penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mengunjungi *event* festival budaya di Purwakarta. Dalam hal ini yang menjadi sampel atau responden adalah para pengunjung *event* festival budaya di Purwakarta.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan paparan teknik penarikan sampel *non probability sampling* dengan teknik spesifik menggunakan *purposive sampling*, maka langkah-langkah penarikan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Populasi Sasaran

Sesuai dengan paparan mengenai populasi penelitian ini di atas, maka yang menjadi populasi sasaran penelitian ini adalah para pengunjung *event* festival budaya di Kabupaten Purwakarta dengan mengambil sampel sebagai efisiensi dan efektifitas penelitian.

2. Menentukan Waktu

Event festival budaya merupakan *event* tahunan di Kabupaten Purwakarta yang diselenggarakan dalam rangka memperingati hari jadi Purwakarta, sehingga *event* tersebut hanya bisa disaksikan setahun sekali, maka penentuan waktu pengambilan sampel penelitian adalah setiap saat pada waktu penyelenggaraan *event-event* lainnya yang memungkinkan adanya orang-orang yang pernah menyaksikan *event* festival budaya di Kabupaten Purwakarta.

3. Menentukan Sebuah Tempat Sebagai *Check Point*

Berdasarkan paparan pada penentuan waktu penarikan sampel di atas, maka tempat yang menjadi *check point* dalam menjaring sampel populasi adalah tempat-tempat yang menyelenggarakan *event-event* berjangka seperti di tempat wisata kuliner (*wiskul*) Purwakarta yang sering dilakukan setiap seminggu sekali dan di tempat penyelenggaraan *event* atraksi budaya Purwakarta yang diadakan setiap sebulan sekali.

4. Penyebaran Kuesioner

Langkah terakhir dalam penarikan sampel penelitian adalah dengan cara langsung menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel secara acak dan insidental di tempat dan waktu yang telah ditentukan sampai jumlah sampel minimal terpenuhi.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, langkah berikutnya adalah dengan melakukan pengolahan dan penafsiran data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah terdapat pengaruh antara *event* festival budaya sebagai variabel (X) terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai variabel (Y). Adapun prosedur yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Editing*

Yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.

2. *Scoring*

Dalam *scoring* ini, skala yang digunakan adalah skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014, hlm. 132).

3. Tabulasi

Yaitu perekapan data hasil *scoring* dari responden dengan langkah-langkah tertentu ke dalam tabel untuk dianalisis selanjutnya.

4. Tahap uji coba kuesioner

Tahap ini untuk menguji layak tidaknya kuesioner disebarkan kepada responden, yang dapat dilihat dengan uji validitas dan reliabilitas.

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) “uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”. Validitas dalam penelitian dijelaskan dalam salah satu derajat ketepatan pengukuran tentang isi dari pernyataan yang peneliti buat. Tujuan dari uji validitas ini adalah untuk menguji keabsahan instrumen penelitian

yang hendak disebarkan. Teknik yang akan digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka tidak valid yang kemudian akan digantikan atau dikeluarkan dari kuesioner. Rumus korelasi *product moment* dijabarkan dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2014, hlm. 248)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari
 X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
 Y = Skor total yang diperoleh dari dari seluruh item
 $\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X
 $\sum y_i^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y
 n = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Perhitungan validitas item dari instrument dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2010 dan IBM SPSS 20. Perhitungan juga dilakukan secara manual dan hasil perhitungan tercantum pada lampiran, dengan langkah dan menggunakan rumus yang sama maka pengujian dilakukan terhadap 38 item pertanyaan dalam kuesioner dari variabel X dan variabel Y. Pengujian dilakukan terhadap 30 orang responden dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($30-2=28$) maka didapatkan hasil dari perhitungan masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel X (*Event*)

No. Item	Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Tema				
1	Daya tarik tema kebudayaan dalam <i>event</i> yang diselenggarakan	0,525	0,361	Valid
2	Kesesuaian tema dengan tujuan penyelenggaraan <i>event</i>	0,451	0,361	Valid
Tata Ruang				
3	Kesesuaian tata letak panggung dengan lokasi penyelenggaraan <i>event</i>	0,219	0,361	Tidak Valid
4	Kenyamanan lokasi untuk menyaksikan <i>event</i>	0,580	0,361	Valid
Dekorasi				
5	Keunikan tata hias panggung dan lokasi selama <i>event</i> berlangsung	0,679	0,361	Valid
6	Kesesuaian tata hias panggung dan lokasi dengan tema penyelenggaraan <i>event</i>	0,662	0,361	Valid
Pemasok				
7	Kualitas peralatan pendukung yang digunakan dalam <i>event</i> seperti tata panggung	0,750	0,361	Valid
8	Kualitas perlengkapan pendukung yang digunakan dalam <i>event</i> seperti kostum pengisi acara	0,728	0,361	Valid
Kebutuhan Teknis				
9	Penggunaan teknologi modern dalam penyelenggaraan <i>event</i>	0,634	0,361	Valid
10	Ketersediaan media interaktif dalam penyelenggaraan <i>event</i>	0,769	0,361	Valid
Tata Panggung				
11	Kualitas tata cahaya panggung pertunjukan dalam <i>event</i>	0,733	0,361	Valid
12	Kualitas tata suara panggung pertunjukan dalam <i>event</i>	0,723	0,361	Valid
13	Kesesuaian <i>venue</i> dengan tema <i>event</i>	0,692	0,361	Valid
Hiburan				
14	Daya tarik hiburan dari penyelenggaraan <i>event</i>	0,594	0,361	Valid
15	Kemeriahan acara yang disajikan	0,354	0,361	Tidak Valid
16	Kesesuaian isi acara dengan tema	0,626	0,361	Valid

Talenta				
17	Kualitas pengisi acara dalam <i>event</i>	0,565	0,361	Valid
18	Profesionalisme pengisi acara dalam <i>event</i>	0,688	0,361	Valid
19	Daya tarik pengisi acara dalam <i>event</i>	0,428	0,361	Valid
Katering				
20	Ketersediaan <i>stand</i> penjual makanan dan minuman khas Purwakarta yang ditawarkan	0,299	0,361	Tidak Valid
21	Kualitas makanan dan minuman khas Purwakarta yang ditawarkan	0,362	0,361	Valid
Pelayanan				
22	Kenyamanan suasana selama <i>event</i> berlangsung	0,602	0,361	Valid
23	Ketersediaan pusat informasi	0,602	0,361	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data 2015

Berdasarkan Tabel 3.3 Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 23 item pertanyaan pada kuesioner dari variabel *event* (X) terdapat tiga item pertanyaan yang tidak valid, yaitu pada item 3, 15 dan 20, sehingga ketiga item tersebut dikeluarkan dari kuesioner penelitian ini. Dengan demikian jumlah item pertanyaan yang terdapat pada variabel *event* (X) berjumlah 20 item pertanyaan. Secara keseluruhan, sub variabel dari *event* yang terdiri dari tema, tata ruang, dekorasi, pemasok, kebutuhan teknis, tata panggung, hiburan, talenta, katering dan pelayanan dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan pengukuran variabel *event* atau (X).

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Citra Kota)

No. Item	Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Jalur				
1	Ketersediaan akses jalan menuju Purwakarta sebagai tujuan wisata kota budaya	0,510	0,361	Valid
2	Kemudahan akses jalan menuju Purwakarta sebagai tujuan wisata kota budaya	0,559	0,361	Valid
3	Ketersediaan sarana transportasi umum menuju Purwakarta	0,462	0,361	Valid

Tepian				
4	Daya tarik daerah tepian seperti waduk Jatiluhur di Purwakarta	0,609	0,361	Valid
5	Daya tarik <i>green zone</i> seperti daerah pegunungan di Purwakarta	0,404	0,361	Valid
Daerah				
6	Daya tarik kawasan Arab di Pasar Rebo Purwakarta	0,496	0,361	Valid
7	Daya tarik kawasan <i>Chinatown</i> di Pasar Jum'at Purwakarta	0,600	0,361	Valid
8	Daya tarik pusat kota di Purwakarta	0,813	0,361	Valid
Ruang Kota				
9	Ketersediaan stasiun kereta api dan terminal di kota Purwakarta	0,589	0,361	Valid
10	Daya tarik alun-alun kota Purwakarta	0,633	0,361	Valid
11	Daya tarik Situ Buleud Purwakarta	0,642	0,361	Valid
Landmark				
12	Daya tarik bangunan khas Gapura Malati di Purwakarta	0,695	0,361	Valid
13	Daya tarik arsitektur bangunan Julang Ngapak khas Sunda di Purwakarta	0,803	0,361	Valid
14	Daya tarik Gedung Kembar Nakula Sadewa di Purwakarta	0,695	0,361	Valid
15	Daya tarik air mancur tiga dimensi Taman Sri Baduga di Purwakarta	0,297	0,361	Tidak Valid

Sumber : Hasil pengolahan data 2015

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui dari 15 item pertanyaan terdapat satu item yang tidak valid yaitu item 15 sehingga dikeluarkan dari kuesioner. Secara keseluruhan sub variabel dari variabel citra kota (Y) dinyatakan valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai tingkat kepercayaan dari hasil suatu pengukuran. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 268) “reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi dapat dikatakan pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*). Apabila datanya benar sesuai dengan kenyataannya maka berapa kali pun diambil akan tetap sama. Pengujian didasarkan pada rumus *Alpha Cronbach* dibawah ini :

$$C_{\sigma} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan :

C_{σ} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varians butir

σ_t^2 = Varians total

Sedangkan untuk mencari tiap butir menggunakan rumus varians berikut :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 227)

Keterangan :

σ_t^2 = Harga varians total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum x)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

n = Jumlah responden

Keputusan dalam menentukan reliabilitas dari kedua variabel didasarkan atas perbandingan sebagai berikut :

1. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
2. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 20. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,70 nilai tersebut menjadi acuan dalam menentukan reliabilitas instrumen penelitian ini.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Varibel X (*Event*) dan Varibel Y (*Citra Kota*)

Varibel	<i>Alpha Cronbach</i>	<i>Alpha Cronbach Standardized</i>	Keterangan
<i>Event Festival Budaya (X)</i>	0,897	0,70	Reliabel
<i>Citra Kabupaten Purwakarta (Y)</i>	0,861	0,70	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data 2015

Dari Tabel 3.5 Dapat diketahui hasil dari pengujian reliabilitas nilai dari instrumen variabel *event* (X) dan variabel citra kota (Y) memiliki nilai lebih dari 0,70 sehingga dapat dinyatakan instrumen kedua variabel tersebut reliabel.

3.6.3 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 147) “dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Setelah data terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner pada responden penelitian, tahapan selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan teknik dan metode yang relevan dalam penelitian ini.

“Kegiatan dalam menganalisis data ini terdiri dari mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap varibel yang diteliti,serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan uji hipotesis” (Sugiyono, 2014, hlm. 147). Berdasarkan hal tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi analisis secara deskriptif dan analisis secara verifikatif.

Analisis deskriptif menyajikan gambaran dari varibel yang diteliti secara mandiri yaitu variabel *event* (X) dan variabel citra kota (Y). Sedangkan analisis verifikatif mencari pengaruh dari varibel *event* (X) terhadap citra kota (Y). Kuesioner sebagai alat ukur penelitian. Pengukuran didasarkan pada skala sikap dengan menggunakan skala *semantic differential*. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 25) “skala *semantic differential* berisikan serangkaian karakteristik bipolar, seperti baik-buruk dan sebagainya”.

Adapun rentang skala pengukuran dalam penelitian ini dengan menggunakan skala *semantic differential* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Rentang Jawaban					Negatif
	Baik	5	4	3	2	1	Buruk

Sumber : Modifikasi dari Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 26)

3.6.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mencari tahu gambaran dari variabel yang diteliti secara mandiri berdasarkan data hasil kuesioner setelah di analisis. Analisis data dengan menggunakan analisis statistic deskriptif kemudian disajikan dalam tabel dan diinterpretasikan. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk menggeneralisasikan” (Sugiyono, 2014, hlm. 147)

Dalam analisis deskriptif ini tidak dirumuskan hipotesis kerja, hanya menggambarkan keadaan variabel berdasarkan data kuesioner yang terkumpul. Adapun variabel yang dideskripsikan terdiri dari variabel *event* (X) dan variabel citra kota (Y). Dalam penafsiran data yang terkumpul, digunakan kaidah persentase dari 0 % - 100 % yang disajikan dalam tabel dan diagram. Kriteria penafsiran pengolahan data berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Kuesioner

No.	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0 % - 20 %	Sangat Rendah
2	21 % - 40 %	Rendah
3	41 % - 60 %	Cukup Tinggi
4	61 % - 80 %	Tinggi
5	81 % - 100 %	Sangat Tinggi

Sumber : Modifikasi dari Sugiyono (2014, hlm. 184)

3.6.3.2 Analisis Verifikatif

Selain analisis deskriptif, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis verifikatif yaitu teknik analisis untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh *event* festival budaya terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya. Teknik analisis verifikatif ini digunakan untuk mengetahui hubungan korelatif antar variabel yang dirumuskan dalam hipotesis dan di uji pengaruhnya serta signifikansinya. Dalam penelitian ini teknik analisis verifikatif yang digunakan adalah dengan teknik analisis regresi linear berganda.

Data yang terkumpul dalam instrumen penelitian ini berupa data ordinal, sedangkan dalam analisis regresi linear berganda salah satu syarat yang harus terpenuhi adalah “minimal skala yang digunakan adalah skala interval dan data dinyatakan dalam satuan baku atau *Z score*” (Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm. 8). Berdasarkan hal tersebut maka data yang terkumpul ditransformasikan ke dalam data interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI).

Adapun langkah-langkah dalam mentransformasikan data tersebut menurut Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 30) adalah sebagai berikut :

- a. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angka yang disebarkan.
- b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
- e. Gunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas)
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus : $Y = NS + [1+|NS_{\min}|]$

Data yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan masing-masing variabel dan dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 142) “analisis regresi linear ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antar dua variabel”. Analisis regresi linear ganda ini merupakan pengembangan dari analisis regresi linear sederhana. Kegunaannya adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Nilai prediksi ini bukan merupakan nilai pasti, namun nilai prediksi ini dapat digunakan untuk menentukan apakah naik turunnya nilai variabel terikat (*dependent*) dapat ditentukan oleh nilai dari naik turunnya variabel bebas (*independent*).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel yang dapat diprediksikan nilainya yaitu variabel terikat adalah citra Purwakarta (Y) dan variabel bebasnya adalah variabel *event* festival budaya di Purwakarta. Perhitungan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 20. dan Microsoft Excel 2010. Adapun model regresi linear berganda penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10}$$

(Riduwan & Akdon, 2010 hlm. 142)

Keterangan :

Y = Nilai Yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel *independent*

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah citra kota dan variabel X adalah *event* dengan sub variabel tema, tata ruang, dekorasi, pemasok, kebutuhan teknis, tata panggung, hiburan, talenta, katering dan pelayanan.

2. Uji Asumsi Regresi

Agar hasil analisis model persamaan regresi linear berganda dikatakan absah, dan agar tidak terjadi kekeliruan analisis, sebaiknya dilakukan uji asumsi klasik regresi linear berganda terlebih dahulu. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Penjelasan masing-masing asumsi dijelaskan berikut ini :

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas merupakan uji untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. “Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal” (Sugiyono, 2014, hlm. 171) sehingga dilakukan pengujian normalitas. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan melihat grafik distribusi normal dan histogram.

b. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terjadi hubungan yang sempurna atau tinggi antar variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh secara individu dari variabel-variabel tersebut. Pengujian berhasil jika antar variabel tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Dalam penelitian ini pengujian bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas dalam persamaan regresi tidak memiliki korelasi yang tinggi. Dalam penelitian ini pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai korelasi antar variabel bebas yang ada.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengecek ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu terjadinya ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya pada model regresi. Model penelitian regresi yang baik tentu saja tidak terjadi heteroskedastisitas pada nilai varian residualnya. Ada banyak cara menguji heteroskedastisitas ini, salah satunya adalah dengan melihat pola grafik regresi seperti yang dilakukan pada penelitian ini. Apabila pola sebaran grafik tidak membentuk sebuah pola dan tersebar tak beraturan pada grafik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan besaran nilai hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Menurut Riduwan (2014, hlm. 217) “kegunaan analisis korelasi adalah untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval atau rasio”. Analisis korelasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah *multiple correlation* atau korelasi ganda untuk mengetahui hubungan dari variabel *event* festival budaya yang terdiri dari sub variabel tema, tata ruang, dekorasi, pemasok, kebutuhan teknis, tata panggung, hiburan, talenta, katering dan pelayanan terhadap variabel citra kota. Analisis tinggi rendahnya nilai korelasi didasarkan pada pedoman di bawah ini :

Tabel 3.8

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 184)

Tabel 3.8 di atas menjadi acuan untuk menginterpretasikan besaran nilai hubungan dari variabel X terhadap variabel Y. Nilai koefisien korelasi dapat disimbolkan dalam statistik dengan huruf R pada hasil analisis statistik dengan SPSS 20.0.

4. Analisa Koefisien Determinasi

Untuk mencari besaran nilai pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinasinya. Koefisien determinasi sendiri merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data dengan perhitungan statistik. Simbol koefisien determinasi dapat ditunjukkan dengan rumus R^2 . Adapun rumusan perhitungan besaran pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dengan nilai dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dalam kaitannya dengan koefisien korelasi, koefisien determinasi merupakan nilai kuadrat dari koefisien korelasi, namun dalam analisisnya koefisien korelasi tidak dapat diinterpretasikan sebagai besaran pengaruh karena hanya terbatas pada hubungan saja yang tidak bersifat kausalitas. Jika nilai koefisien determinasi sebesar 100 % maka variabel Y sebagai variabel terikat diartikan dipengaruhi 100 % oleh variabel X tersebut.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah terakhir dari analisis data yang digunakan untuk membuktikan secara statistik apakah ada pengaruh yang signifikan dan dapat dipercaya dari *event* festival budaya sebagai variabel *independent* (X) terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya sebagai variabel *dependent* (Y) yang pada akhirnya dapat diambil kesimpulan berupa penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang dirumuskan.

Dalam analisis regresi linear berganda ini, rancangan hipotesis dilakukan secara menyeluruh atau simultan dan secara individual atau parsial dari sub variabel. Hipotesis didasarkan pada penerimaan dan penolakan H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternatif). Adapun rumusan hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini secara simultan dan parsial adalah sebagai berikut :

Hipotesis secara simultan dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{YX} = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan dari *event* festival budaya terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.

$H_a : \rho_{YX} \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan dari *event* festival budaya terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.

Hipotesis secara parsial dirumuskan sebagai berikut :

- $H_0 : \rho_{YX_1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan dari tema terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.

$H_a : \rho_{YX_1} \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan dari tema terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.

- $H_0 : PYX_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan dari tata ruang terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.
 $H_a : PYX_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan dari tata ruang terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.
- $H_0 : PYX_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan dari dekorasi terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.
 $H_a : PYX_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan dari dekorasi terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.
- $H_0 : PYX_4 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan dari pemasok terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.
 $H_a : PYX_4 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan dari pemasok terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.
- $H_0 : PYX_5 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan dari kebutuhan teknis terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.
 $H_a : PYX_5 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan dari kebutuhan teknis terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.
- $H_0 : PYX_6 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan dari tata panggung terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.
 $H_a : PYX_6 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan dari tata panggung terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.
- $H_0 : PYX_7 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan dari hiburan terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.
 $H_a : PYX_7 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan dari hiburan terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.
- $H_0 : PYX_8 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan dari talenta terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.
 $H_a : PYX_8 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan dari talenta terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.
- $H_0 : PYX_9 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan dari katering terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.

$H_a : PYX_9 \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan dari katering terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.

- $H_o : PYX_{10} = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan dari pelayanan terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.

$H_a : PYX_{10} \neq 0$: Terdapat pengaruh signifikan dari pelayanan terhadap citra Kabupaten Purwakarta sebagai kota budaya.

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan analisis statistik uji F. Ketentuan pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014, hlm. 185) yaitu menggunakan uji F. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2014, hlm. 192)

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel *independent*

n = Banyaknya sampel

Ketentuan dari pengujian pada uji F ini adalah :

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan analisis statistik uji *t*. Ketentuan pengujian menurut Sugiyono (2014, hlm. 185) yaitu menggunakan uji *t*. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$t_0 = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2014, hlm. 185)

Keterangan :

t = Distribusi *student* dengan derajat kebebasan (dk) = *n*-2

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Ketentuan dari pengujian pada uji *t* ini adalah :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti.